



## **PENERAPAN MODEL BENGKEL SASTRA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF DI KELAS V SDN 002 PASIR SIALANG**

**Fitria Lestari, Putri Hana Pebriana**

Program Studi PGSD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: [fitrialestari.uptt@gmail.com](mailto:fitrialestari.uptt@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Pasir Sialang melalui penerapan model pembelajaran bengkel sastra. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil keterampilan menulis karangan deskriptif yang tidak mencapai nilai KKM yang di tetapkan sekolah yaitu 75. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V tahun pelajaran 2017-2018 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran bengkel sastra dan keterampilan menulis karangan deskriptif. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan tiap siklus yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan tes. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan keterampilan menulis karangan deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum tindakan ketuntasan hasil keterampilan menulis karangan deskriptif siswa hanya mencapai 29,17%, lalu pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 33,33 %, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 37,50% dan pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 66,67% kemudian siklus II pertemuan II meningkat lagi menjadi 83,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Bengkel Sastra dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif di Kelas V SDN 002 Pasir Sialang.

**Kata Kunci: Model Bengkel Sastra, Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, menyertai dan membimbing

perubahan-perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan manusia.

Menurut (Ihsan, 2010:2-3) Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayatnya. agar sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. maka pendidikan menjadi sarana yang paling utama dalam kehidupan manusia itu sendiri.

Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003,

disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya terhadap kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sedangkan menurut (Mudyahardjo, 2001:11) Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat besar. Oleh karena itu diselenggarakanlah pendidikan formal mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan tinggi. Setiap jenjang pendidikan mempunyai tujuan yang berbeda-beda yang pada dasarnya mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Salah satu aspek dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai peserta didik adalah menulis. "Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis). Menulis merupakan suatu proses bagaimana mengomunikasikan ide kepada orang lain dengan baik, sehingga orang lain dapat memahami apa yang disampaikan melalui tulisan" (Tarmizi, 2013:12).

Sedangkan menurut (Abidin, 2014:19) menulis merupakan kegiatan yang ekspresif karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan gagasan, maksud, pikiran, atau pesan yang dimilikinya kepada orang lain. Maka dapat disimpulkan menulis adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang untuk

mengungkapkan gagasan, pikiran dan mengkomunikasikan ide kepada orang lain dengan baik dan disampaikan melalui tulisan.

Mengarang adalah pekerjaan merangkai atau menyusun kata, kalimat, dan alinea yang dipadukan dengan topik dan tema tertentu untuk memperoleh hasil akhir berupa karangan. "Karangan adalah bentuk ungkapan atau penyampaian gagasan dengan bahasa tulis" (Siparno, 2007:3) sedangkan menurut (Pratiwi, 2008:6.37) "karangan adalah penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan. Setiap karangan yang ideal pada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi atau lebih luas dari alinea".

Berdasarkan pengertian karangan di atas dapat disimpulkan bahwa karangan adalah bentuk ungkapan, penjabaran gagasan dengan bahasa tulis secara teratur mengenai suatu pokok bahasan yang akan di uraikan lebih luas.

Berdasarkan data nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis karangan deskriptif yang diperoleh peneliti dari guru kelas V SDN 002 Pasir Sialang pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 mengalami permasalahan. Dari 24 siswa, yang tuntas hanya 7 siswa (29,17%) dan tidak tuntas berjumlah 17 siswa (70,83%).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model yang sesuai dengan menulis karangan deskriptif. Peneliti mencoba memberikan rekomendasi pada perbaikan proses pembelajaran khususnya pada materi menulis karangan deskriptif dengan menggunakan model bengkel sastra.

Menurut (Rohayati, 2014:84) model bengkel sastra adalah model mengajar yang menekankan pada kegiatan olah aktivitas sastra dengan melakukan kegiatan bongkar pasang dan proses tambal sulam sampai karya sastra yang dihasilkan benar-benar optimal. Melalui model ini,

penciptaan dan penampilan karya sastra akan semakin mantap dan estetik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merekomendasikan penelitian dengan judul “Penerapan Model Bengkel Sastra Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif di Kelas V SDN 002 Pasir Sialang”.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh seseorang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. (Uno, Dkk, 2012:41). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri menurut refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat (Iskandar, 2011:30).

Menurut Jhon Elliot (Takari, 2008:5) bahwa yang dimaksud dengan PTK merupakan kejadian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Sedangkan menurut Hopkins (dalam Muslich, 2012:8) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan dalam ruang kelas dengan tahapan-tahapan tindakan tertentu dengan tujuan memperbaiki mutu praktik dalam pembelajaran di kelas secara profesional.

Adapun penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis RPP. Hasil dari dokumentasi ini digunakan untuk mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model bengkel sastra.
2. Teknik Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan penerapan model bengkel sastra.
3. Teknik Evaluasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan menulis. Tes evaluasi ini menggunakan test formatif berupa Lembar Tugas Siswa (LTS) yang diberikan kepada siswa untuk menulis karangan deskriptif yang akan dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus I dan II.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai rata-rata dan persentase skor hasil keterampilan menulis karangan deskriptif siswa. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis lembar observasi kegiatan siswa dan guru saat proses pembelajaran. Berikut penjelasannya:

#### **1. Analisis Kuantitatif**

##### **a. Ketuntasan Belajar Individu**

Untuk menilai hasil karangan deskriptif siswa. Adapun aspek yang dinilai ada 3 yaitu:

1. Ejaan.
2. Tanda Baca.
3. Pilihan kata.

Setiap aspek dinilai dengan 5 kategori yaitu kategori baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali (Riduan & Sunarto, 2012:20-21). Berikut tabel untuk ketuntasan individu:

**Tabel 3.3**  
**Interval Ketuntasan Individu**

No	Interval	Kategori
1.	90-100%	Baik Sekali
2.	80-89%	Baik
3.	70-79%	Cukup
4.	60-69%	Kurang
5.	<59%	Sangat Kurang

(Sumber: Riduan & Sunarto, 2012: 20)

Siswa dikatakan tuntas apabila nilainya mencapai KKM atau lebih tinggi dari KKM yaitu 75.

### Ketuntasan Klasikal

Jika ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka secara klasikal telah tercapai dengan baik (Wardhani, 2007: 25).

$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{100} \times \text{Jumlah Seluruh Siswa}$  (Wardhani, dkk, 2007: 25)

*Jumlah Seluruh Siswa*

Adapun kriteria proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interval Ketuntasan Klasikal**

No	Interval	Kategori
1.	90-100%	Baik Sekali
2.	80-89%	Baik
3.	70-79%	Cukup
4.	60-69%	Kurang
5.	<59%	Sangat Kurang

(Sumber: Riduan & Sunarto, 2012: 20)

## 2. Analisis Kualitatif

Kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas siswa dan guru dilakukan untuk menentukan kriteria

penilaian tentang peningkatan keterampilan, maka peneliti menggunakan lembar aktivitas guru dan siswa. Adapun lembar aktivitas yang digunakan dalam penilaian ini menggunakan skala Guttman (dalam Arikunto, 2015:196). Skala Guttman merupakan skala yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Kata-kata yang digunakan, misalnya: ya – tidak, benar – salah, positif – negatif, yakin – tidak yakin dan sebagainya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Pratindakan

Peneliti menganalisis data keterampilan menulis karangan deskriptif pratindakan, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan siswa dalam menulis karangan deskriptif. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan keterampilan menulis karangan deskriptif setelah menggunakan model bengkel sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskriptif kelas V SDN 002 Pasir Sialang.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil, maka peneliti menggunakan 5 kriteria (Riduan & Sunarto, 2012:20-21) yaitu kategori baik sekali dengan presentase 90%-100%, kategori baik dengan presentase 80%-89%, kategori cukup dengan presentase 70%-79%, kategori kurang dengan presentase 60%-69% dan kategori sangat kurang dengan presentase <59%. Wardhani (2007; 25) mengemukakan jika ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka keterampilan menulis siswa secara klasikal telah tercapai dengan baik.

### B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil, maka peneliti menggunakan 5 kriteria (Riduan & Sunarto, 2012:20-21) yaitu kategori baik sekali dengan presentase 90% - 100%, kategori baik dengan

presentase 80% - 89%, kategori cukup dengan presentase 70% - 59%, kategori kurang dengan presentase 60% - 69% dan kategori sangat kurang dengan presentase <59%. Menurut Wardhani (2007; 25) jika ketuntasan klasikal telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka keterampilan menulis siswa secara klasikal telah tercapai dengan baik. Hasil keterampilan menulis karangan deskriptif komponen ejaan pada siswa kelas V SDN 002 Pasir Sialang pada siklus I pertemuan 1 Dari jumlah 24 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 8 siswa (33,33%) dengan kategori kurang sekali. Siswa dengan kategori baik (80%-89%) berjumlah 8 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 16 siswa (66,67%) dengan kategori kurang. Siswa dengan kategori cukup (70%-79%) berjumlah 10 siswa, kategori kurang (60%-69%) berjumlah 2 siswa, dan kategori kurang sekali (<59%) berjumlah 4 siswa. Analisis keterampilan siswa dalam menulis karangan deskriptif siswa siklus I pertemuan 1 dapat dilihat keterampilan siswa dalam menulis karangan deskriptif pada siklus I pertemuan 1. Dari jumlah 24 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 8 siswa (33,33%) dengan kategori kurang sekali.

Hasil keterampilan menulis karangan deskriptif siswa kelas V SDN 002 Pasir Sialang pada siklus I pertemuan 2 Dari jumlah 24 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 9 siswa (37,50%) dengan kategori kurang sekali. Siswa dengan kategori baik sekali (90% - 100% ) berjumlah 2 siswa dan kategori baik (80%-89%) berjumlah 7 siswa.

Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 siswa (62,50%) dengan kategori kurang. Siswa dengan kategori cukup (70%-79%) berjumlah 8 siswa, kategori kurang (60% - 69%) berjumlah 4 siswa dan kategori kurang sekali (<59%) berjumlah 3 siswa Adapun aspek yang dinilai pada keterampilan menulis karangan deskriptif ini berdasarkan rubrik penilaian karangan deskriptif yang dibuat oleh peneliti. Dari tabel 4.3 dapat dilihat

keterampilan siswa dalam menulis karangan deskriptif pada siklus I pertemuan 2. Dari jumlah 24 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 9 siswa (37,50%) dengan kategori kurang sekali.

Keterampilan siswa dalam menulis karangan deskriptif pada siklus II pertemuan pertama. Dari jumlah 24 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 16 siswa (66,67%) dengan kategori kurang. Siswa dengan kategori baik sekali (90% - 100%) berjumlah 2 siswa. Kategori baik (80%-89%) berjumlah 14 siswa.

Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 siswa (33,33%) dengan kategori kurang sekali. Siswa dengan kategori cukup (70%-79%) berjumlah 3 siswa, kategori kurang (60% - 69%) berjumlah 1 siswa dan kategori kurang sekali (<59%) berjumlah 4 siswa.

Analisis keterampilan siswa dalam menulis karangan deskriptif siswa siklus II pertemuan pertama dijelaskan pada lampiran 17 halaman 188. Adapun aspek yang dinilai pada keterampilan menulis karangan deskriptif ini berdasarkan rubrik penilaian karangan deskriptif yang dibuat oleh peneliti (lampiran 23, halaman 200). Dari tabel 4.4 dapat dilihat keterampilan siswa dalam menulis karangan deskriptif pada siklus II pertemuan pertama. Dari jumlah 24 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 16 siswa (66,67%) dengan kategori cukup.

Hasil keterampilan menulis karangan deskriptif siswa kelas V SDN 002 Pasir Sialang pada siklus II pertemuan 2 Dari jumlah 24 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 20 siswa (83,33%) dengan kategori baik. Siswa dengan kategori baik sekali (90%-100%) berjumlah 4 siswa, kategori baik (80%-89%) berjumlah 16 siswa.

Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 siswa (16,67%) dengan kategori kurang sekali (<59%). Siswa dengan kategori cukup (70 - 79%) berjumlah 3 siswa dan siswa kategori kurang (60% - 69%) berjumlah 1 siswa. Analisis keterampilan siswa dalam menulis

karangan deskriptif siswa siklus II pertemuan 2.

Adapun aspek yang dinilai pada keterampilan menulis karangan deskriptif ini berdasarkan rubrik penilaian karangan deskriptif yang dibuat oleh peneliti. Dari tabel 4.5 dapat dilihat keterampilan siswa dalam menulis karangan deskriptif pada siklus II pertemuan 2. Dari jumlah 24 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 20 siswa (83,33%) dengan kategori baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, proses dan hasil keterampilan menulis karangan deskriptif siswa dengan menggunakan model bengkel sastra pada siklus I dan siklus II telah mencapai sasaran yaitu adanya peningkatan keterampilan menulis karangan deskriptif siswa kelas V SDN 002 Pasir Sialang, rata-rata siswa pada pratindakan adalah 61,7 dengan kategori kurang (60%-69%). Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 65 dengan kategori (60%-69%) dan meningkat pada pertemuan 2 sebesar 65,6 dengan kategori kurang (60%-69%). Kemudian pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan menjadi 75 dengan kategori cukup (70%-79%).

Lalu meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 83,9 dengan kategori baik (80%-89%). Sedangkan presentase ketuntasan klasikal keterampilan menulis karangan deskriptif pratindakan adalah 29,17% (7 siswa dari 24 siswa) dengan kategori kurang sekali (<59%). Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 33,33% (8 siswa dari 24 siswa) dengan kategori kurang sekali (<59%) dan pertemuan 2 meningkat menjadi 37,50% (9 siswa dari 24 siswa) dengan kategori kurang sekali (<59%). Pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 66,67% (16 siswa dari 24 siswa) dengan kategori kurang (60%-69%). Kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 sebesar 83,33% (20 siswa dari 24 siswa) dengan kategori baik (80%-89%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R.D. (2014). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual dengan Inspirator Gambar Peristiwa Pada Siswa Kelas VIIA SMP Albanna Denpasar*. Universitas Mahasaraswati Denpasar: [Online] [Tersedia dalam: <http://unmas-library.ac.id/wp-content/uploads/2014/11/peningkatan-kemampuan-menulis-puisi-melalui-model-pembelajaran-kontekstual-dengan-inspirator-gambar1.pdf>] [diakses 20 Mei 2018].
- Anwar, Rosihan. (2004). *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Aprinawati, I. (2015). *Penerapan Teknik Parafase untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 016 Bangkinang*. Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat (LPPM) STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai Riau. Volume 2, No. 1.
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Asul Wiyanto. (2004). *Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Atar M, Semi. (2007). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa.
- Bambang, Hartono. (2000). *Kajian Wacana*. Semarang: FBS Unnes.
- Danial, R.Deni.M. (2008). *Menjadi Penulis Mulai dari Sekarang*. Semarang: PT. Shindur Press.

- Fahriaty, E. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Sugestopedia. International Seminar on Quality and Affordable Educatio*. Vol. 2 (2), hlm. 2.
- Fuad Ihsan. (2010). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudyahardjo, Reja. (2001). *Pengantar Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Muryani, Arlis. (2010). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Teknik Kata Kunci dan Media Objek Langsung Pada Siswa Kelas V SDN 7 Wirosari Kabupaten Grobogan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Muslich, M. (2012). *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta. Bumi Aksara
- Nur'aini, Umri dan Indriyani. (2008). *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Nursisto. (1999). *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adi Cipta.
- Nayu, Marni. (2015). *Peningkatan Kemampuan Dalam Menulis Puisi Melalui Metode Bengkel Sastra Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Palu*. Tadulako: Universitas Tadulako.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Sastra dan Bahasa*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Bnfe Fakultas Ekonomi UGM.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pebriana, P.H. (2016). *Penerapan Model CTL (Contextual Teaching and Learning) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Surur Bandung. Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat (LPPM) STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai Riau*. Volume 3. No. 1
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesiaa Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2006. Jakarta: Diperbanyak oleh PT Armas Duta Jaya.
- Riduan & Sunarto. (2012). *Pengantar Statistika untu penelitian pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi, dan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rini Kristiantari. (2004). *Menulis Deskripsi dan Narasi*. Jakarta: Media Ilmu.
- Rohayati dan Kurniawati. (2013). *Optimalisasi Penerapan Model Bengkel Sastra untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menulis dan Memusikalisasi Puisi. Laporan Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rohayati, Ety. (2017). *Perekayasaan Model Pembelajaran Bengkel Sastra Untuk Meningkatkan Kemampuan Sekolah Dasar Dalam Menulis Karya Sastra*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sofyan, Ahmadi. (2006). *Jangan Takut Menulis*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Suparno dan Mohamad Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Suparno & Moh. Yunus. (2010). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sudiati, Verro. (2005). *Kiat Menulis Deskripsi dan Narasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Takari, E. (2008). *Penelitian tindakan kelas pada kegiatan pengembangan profesi guru SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan SMK*. Bandung: PT Genesindo.
- Tarmizi. (2013). *Peningkatan Menulis Puisi Siswa dengan Teknik Pemodelan di Kelas VIIID SMP Negeri 19 Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu. [Online] [Tersedia dalam: <https://www.google.co.id/url?q=http://repository.unib.ac.id/8570/1/I,II,III,2-13-tar.FI.pdf> [diakses 20 Mei 2018].
- Uno, B H, Dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yuni, Pratiwi. (2008). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wibowo, Teguh. 2008. *Jurus Maut Menguasai Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Locus.